

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN STATUS EKONOMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU KOTA MAKASSAR

The Relationship of Maternal Knowledge and Economic Status with Exclusive Breastfeeding at the Health Center Jumpandang Baru Makassar City

Marhaeni¹, Ros Rahmawati², Maria Sonda³

Dosen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

email: marhanisvarifa28@gmail.com, rosrahmawati@poltekkes-mks.ac.id,
mariasonda@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan makanan utama dan pertama sebagai sumber nutrisi bayi dalam masa kehidupan awal, yang perlu diperoleh terutama pada usia 6 bulan pertama tanpa adanya asupan tambahan lain, dan berlanjut hingga usia 2 tahun. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dan status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Studi*. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi mencapai umur 6 – 12 bulan berjumlah 83 orang yang diambil secara aksidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan Instrumen penelitian berupa kuisioner. Data kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensia menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikansi pengetahuan ibu dengan nilai $p=0,003$ ($df=1$, $CI=95\%$, $RR=6.462$, $Lower-Upper=1.664-25.085$) dimana $p<0.05$. dan variabel status ekonomi didapatkan nilai $p=0.032$ ($df=1$, $CI=95\%$, $RR=2.632$, $Lower-Upper=1.076-6.433$) di mana $p<0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas jumpandang baru kota Makassar. direkomendasikan bagi petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif sejak dini pada bayi tanpa membedakan dari kelas ekonomi manapun..

Kata kunci : Pengetahuan, status ekonomi, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Mother's milk is the main and first food as a source of nutrition for babies in the early life period, which needs to be obtained especially at the age of the first 6 months without any other additional intake, and continues until the age of 2 years. Low breastfeeding is a threat to children's growth and development. This study aims to identify the relationship between maternal knowledge and economic status with exclusive breastfeeding using an analytical survey research with a Cross Sectional Study approach. The research subjects were mothers who had babies reaching the age of 6-12 months totaling 83 people who were taken by accidental sampling. Data were collected using a research instrument in the form of a questionnaire. The data were then processed and analyzed descriptively and inferentially using the chi-square statistical test. The results of this study obtained a significance value of maternal knowledge with a value of $p=0.003$ ($df=1$, $CI=95\%$, $RR=6.462$, $Lower-Upper=1.664-25.085$) where $p<0.05$. and the economic status variable obtained a value of $p = 0.032$ ($df = 1$, $CI = 95\%$, $RR = 2.632$, $Lower-Upper = 1.076-6.433$) where $p < 0.05$ so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and economic status by giving Exclusive breastfeeding at the new community health center in Makassar. It is recommended that health workers can further increase education about the importance of exclusive breastfeeding from an early age to infants without differentiating from any economic class..

Keywords: Knowledge, economic status, exclusive breastfeeding

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

DOI:-

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Sehingga ASI harus diberikan kepada bayi minimal sampai usia 6 bulan dan diteruskan sampai umur 2 tahun. ASI mengandung zat yang sangat bermanfaat bagi bayi baik zat untuk nutrisi ataupun proteksi (Astutik, RY.2015). Dengan memberikan ASI Eksklusif secara terus menerus kepada bayi untuk membuat kondisi bayi tetap terjaga. Di Indonesia kebiasaan masyarakat yang memberikan cairan tambahan selain ASI sebelum usia bayi 6 bulan bisa berakibat gizi buruk berkisar 3,9% dan gizi kurang berkisar 13,8% sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian terhadap bayi (Maryunani, 2012).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Pemberian ASI eksklusif yang kurang sesuai menyebabkan bayi menderita gizi kurang dan gizi buruk yang akan berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lainnya adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono and Setianingsih, 2014).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2017) dan *United Nations Childrens Fund* (Unicef Indonesia, 2019) prevalensi angka keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Negara Asia masih sangat rendah. Pada tahun 2017 negara yang prevalensi pemberian ASI Eksklusif yang terendah berada di Negara Oman cakupan ASI Eksklusifnya sebesar 32,8%, sedangkan tertinggi pada Negara Mongolia cakupan ASI Eksklusifnya sebesar 47,1%. (WHO, 2017).

Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 37,3% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018). Pemberian ASI

Eksklusif pada bayi 0-5 bulan hanya sekitar 37,3%. Sedangkan data tertinggi untuk pemberian ASI Eksklusif berada di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 56,7%, dan terendah di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kisaran 20,3%. Namun di Sulawesi Selatan cakupan ASI Eksklusif sebesar 42,13%. Sementara berdasarkan dinas kesehatan provinsi kota Makassar cakupan pemberian ASI Eksklusifnya pada tahun 2017 sebesar 45,8%.

Kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja (Maryunani, 2015).

Menurut penelitian Lumenta, Adam and Engkeng (2017), terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wolaang kecamatan Langowan Timur, dari 18 ibu yang memiliki pengetahuan kurang ada 14 ibu (25,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu <6 bulan dan hanya 4 ibu (7,1%) yang memberikan ASI Ekslusif selama 6 bulan. Sedangkan 38 ibu yang memiliki pengetahuan baik, ada 19 ibu (33,9%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu <6 bulan dan 19 ibu (33,9%) yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang, ekonomi yang dipengaruhi oleh pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu, faktor psikologis yang dipengaruhi oleh takut kehilangan daya Tarik sebagai wanita, faktor fisik ibu karena sakit, dan sebagainya, faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif (Maulida, Afifah and Sari, 2015).

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Lestari, Zuraida and Larasati, 2013; Sringati *et al.*, 2016; Jalal, 2017).

Menurut penelitian Fatmawati (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di baki. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status ekonomi yang rendah mendorong ibu untuk bekerja diluar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu cenderung tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan ASI secara Eksklusif..

Di Puskesmas Jumpandang Baru bayi yang berusia 0-6 bulan pada bulan januari hingga oktober 2018 berkisar 60% yang mendapatkan ASI Eksklusif, angka tersebut belum mencapai 80% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas jumpandang baru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif melalui konseling pada ibu hamil saat pemeriksaan Antenatal Care (ANC).

Uraian diatas dimana pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah. Sehingga peneliti tertarik meneliti dengan ruang lingkup hubungan antara pengetahuan ibu dan status ekonomi terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan

pendekatan *Cross Sectional study*, dimana data yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dan diobservasi sekaligus pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar. Sampel adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 -12 bulan dengan kriteria inklusi berdomisili di wilayah Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar dan kriteria eksklusi. bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sedang kriteria eksklusi adalah Bayi yang lahir premature, dan/atau Bayi bungsu yang lahir kembar.

Instrument yang digunakan pada saat penelitian adalah Kuosiner. Yang di formulasi khusus terkait dengan variabel penelitian, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 20.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi dan tabel analitik untuk melihat kebutuhan antara variabel dependen dengan independen. Analisis data secara univariat untuk mendeskripsikan data dalam bentuk narasi atau tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Dalam penelitian ini, pemberian ASI eksklusif merupakan variabel dependen yang memiliki 2 kategori, yaitu memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Percent (%)
Eksklusif	45	54,2
Non Eksklusif	38	45,8
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa sebanyak 45 dari 83 responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 38 responden tidak memberikan ASI eksklusif. Sehingga didapatkan persentase 54,2% responden yang memberikan ASI eksklusif lebih besar daripada 45,8% responden yang tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

b. Pengetahuan

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Percent (%)
Cukup	68	81,9
Kurang	15	18,1
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 jelas terlihat bahwa 81,9% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif sedangkan 18,1% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif untuk bayi.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi juga merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel status ekonomi juga dikategorikan ke dalam cukup dan kurang. Distribusi frekuensi status

ekonomi responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Keluarga Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Status ekonomi Keluarga	Frekuensi	Percent (%)
Cukup	39	47,0
Kurang	44	53,0
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan dominansi responden yang memiliki status ekonomi kurang terhadap responden yang memiliki status ekonomi yang baik dengan pendapatan keluarga yang dinilai cukup. Sebanyak 53% responden memiliki status ekonomi yang kurang, sedangkan 47% lainnya memiliki status ekonomi yang baik.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada aplikasi computer SPSS. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *chi-square* antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi:

Tabel 5.4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		Total	
	n	%	n	%
Cukup	42	61,76	26	38,24
Kurang	3	20,0	12	80,0
Total	45	54,2	38	45,8
<i>p. value</i>			83	100
			0,008	

Sumber: Data Primer Tahun 2019

memiliki pengetahuan baik, 42 responden (61,76%) yang memberikan

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa kelompok responden yang

ASI Eksklusif dan 26 responden (38,24%) lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 3 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 12 lainnya tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel tersebut menunjukkan dominansi responden yang memiliki pengetahuan baik dalam memberikan ASI eksklusif terhadap responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Dominansi lain juga terlihat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif terhadap responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,008$ dimana nilai tersebut lebih kecil daripada $0,05$ atau $p<0,05$ sehingga pengetahuan dinilai Ada hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif. maka pada variabel ini, H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Hubungan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.5. Hubungan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Status ekonomi Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif			Total		
	n	%	n	%	n	%
Cukup	26	66,67	13	33,33	39	100
Kurang	19	43,18	25	56,82	44	100
Total	45	54,22	38	45,78	83	100
<i>p. value</i>	0,055					

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebanyak 26 responden (31,3%) yang memiliki status ekonomi keluarga yang baik memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah

dan sebanyak 13 (15,7%) responden yang juga memiliki status ekonomi yang baik tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Pada kelompok responden yang memiliki status ekonomi keluarga kurang, terdapat 19 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 25 responden yang lain tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Pada kelompok responden yang memiliki status ekonomi baik, responden yang memberikan ASI eksklusif lebih dominan dibandingkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada kelompok responden yang memiliki status ekonomi kurang, responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih dominan dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapatkan nilai $p=0,055$ ($df=1$, tingkat kepercayaan= 95%), dimana nilai $p<0,05$, dengan demikian status ekonomi tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, karena itu H_0 diterima.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p=0,008$ ($df=1$, tingkat kepercayaan=95%), dimana $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memPiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif lebih dominan memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif

dilakukan sebelumnya oleh Haryono and Setianingsih (2014) yang menyatakan bahwa

salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, dimana dalam penelitian tersebut pengetahuan dikelompokkan ke dalam faktor pemudah dalam pemberian ASI eksklusif.

Haryono dan Setianingsih (2014) memaknai pengetahuan sebagai hasil stimulasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan pengalaman hidup, dimana semakin baik pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin tinggi pula minat untuk memberikan ASI eksklusif.

Studi lain yang dilakukan oleh Triatmi Andri Yanuarini, dkk (2014) di Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri juga menunjukkan hal yang serupa. Dalam penelitian tersebut menggunakan *Spearman Rank Test*, dan menghasilkan nilai $5,694 > t$ tabel (2,021) yang bermakna bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Studi yang dilakukan Tadele *et al* (2016) di Ethiopia bagian barat daya juga menunjukkan hal serupa. Dalam penelitian yang melibatkan 350 ibu di kota Mizan Aman, Ethiopia ini menunjukkan bahwa sebanyak 93,6% dari keseluruhan responden penelitiannya pernah mendengar tentang pentingnya ASI eksklusif tetapi hanya 34,7% yang mengetahui berapa durasi ASI eksklusif tersebut diberikan, sehingga dari 350 responden hanya 26,4% responden yang memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di Ethiopia bagian barat daya tersebut sangat didasari oleh pengetahuan ibu tentang seluk beluk ASI

dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status ekonomi yang rendah mendorong

eksklusif itu saendiri, termasuk yang paling penting adalah durasi pemberiannya. Sejalan dengan rendahnya tingkat pengetahuan tersebut, maka rendah pula pemberian ASI eksklusif (Agossou *et al.*, 2019).

Studi lain yang dilakukan di Tanzania bagian timur laut, yakni di Muheza, Distrik Tanga oleh Maonga *et al* (2016) menyatakan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif di daerah tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Banyaknya paham tentang ASI eksklusif tidak cukup untuk pertumbuhan bayi, bayi akan menjadi haus ketika hanya diberikan ASI, dan pentingnya mengenalkan bayi pada ramuan obat herbal menjadi faktor terbesar rendahnya pemberian ASI eksklusif.

Sehingga pada penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif yang mendalam sangat menentukan keinginan dan kesediaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hubungan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan nilai $p=0,055$ ($df=1$, tingkat kepercayaan=95%), dimana nilai $p < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, AP (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di baki. Status ekonomi ibu untuk bekerja diluar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu cenderung tidak mempunyai

waktu yang cukup untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada anaknya

Selain penelitian Fatmawati. Hasil serupa juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan Ratib Mawa, *etc.* (2019) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata (miskin) ($OR=2,16$, $CI=1,18-3,96$) berisiko lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang pendapatan keluarganya berkecukupan ($OR=1,41$, $CI=0,75-2,64$). Hal tersebut berkaitan erat dengan keharusan ibu bekerja di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan menjadi seorang ibu rumah tangga.

Hal ini dikatakan tidak sejalan karena dalam penelitian ini terdapat 23 ibu yang bekerja, 15 (65,22%) ibu diantaranya masih memberikan ASI Eksklusif dan 8 (34,78%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Afriani (2017) menyatakan bahwa status ekonomi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0,018$, $OR=13,750$). hubungan tersebut berkaitan dengan penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Semakin baik tingkat ekonomi sebuah keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih mudah. Hal tersebut lah yang mendasari kegagalan pemberian ASI eksklusif pada responden dengan pendapatan keluarga menengah ke atas. Sedangkan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa responden yang memiliki status ekonomi baik lebih dominan memberikan bayinya ASI eksklusif dan responden yang memiliki status ekonomi kurang lebih dominan tidak memberikan bayinya ASI eksklusif.

Penitian lain yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Illahi *et al* (2020) yang berjudul Hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kecamatan jebres kota madya surakarta, yang menunjukkan bahwa nilai $p=0,936$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan status pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak mempunyai hubungan bermakna dengan pola pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, namun tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar.

Di sarankan perlunya bagi petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sejak dini dan bagi ibu tanpa membedakan status ekonomi berkecukupan maupun yang rendah tetap memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R. (2017) Hubungan Dukungan Sosial Dan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah, Perpustakaan UNAIR. Air Langga.

Agossou, J. et al. (2019) 'Relationship between Early Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding and Continuation of Breastfeeding until 24 Months in Parakou in 2016', Open Journal of Pediatrics, 09(03), pp. 192–198. doi: 10.4236/ojped.2019.93019.

Fatmawati, A. P. (2013) 'Hubungan Status

Ekonomi Orangtua Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Baki Sukoharjo', Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 1–11.

Haryono, R. and Setianingsih, S. (2014) Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing . Yogyakarta.

Illahi, F. K. et al. (2020) 'Korelasi Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif', Herb-Medicine Journal, 3(3), p. 52. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7677.

Jalal, N. B. (2017) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar. Hasanuddin. Available at: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmNjMjBiZjE2YjMzZDhmMTk5MDRmYTY3OTZiNGIwZDdkMGMzYjUyOA==.pdf.

Lestari, D., Zuraida, R. and Larasati, T. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan', Medical Journal of Lampung University, 2(4), pp. 88–99.

Lumenta, P. G., Adam, H. and Engkeng, S. (2017) 'Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah drja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langoan Timur', Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 045, pp. 1–9.

Maonga, A. R. et al. (2016) 'Factors Affecting Exclusive Breastfeeding among Women in Muheza District Tanga Northeastern Tanzania: A Mixed Method Community Based Study', Maternal and Child Health Journal. Springer US, 20(1), pp. 77–87. doi: 10.1007/s10995-015-1805-z.

Maryunani, A. (2012) Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. First. Jakarta: CV Trans Info Media.

Maulida, H., Afifah, E. and Sari, D. P. (2015) 'Hubungan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Bidan Praktik Swasta Ummi Ltifah Argomulyo seayu Yogyakarta'.

RISKESDAS (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', Kementerian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689–1699.

Sringati et al. (2016) 'Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono’Oge', Jurnal Kesehatan Tadulako, 2(1), pp. 1–23.

Tadele, N. et al. (2016) 'Knowledge, attitude and practice towards exclusive breastfeeding among lactating mothers in Mizan Aman town, Southwestern Ethiopia: Descriptive cross-sectional study', International Breastfeeding Journal. International Breastfeeding Journal, 11(1), pp. 5–11. doi: 10.1186/s13006-016-0062-0.

Unicef Indonesia (2019) 'Laporan PBB - untuk pertama kalinya, angka perempuan dan anak yang bertahan hidup capai tingkat tertinggi', UNICEF Indonesia, pp. 1–10. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/laporan-pbb-untuk-pertama-kalinya-angka-perempuan-dan-anak-yang-bertahan-hidup-capai>.

WHO (2017) 'Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere', 5th January statement, pp. 1–3. Available at:
<http://www.who.int/mediacentre/>

news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/.